SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

Rosdiana

Program Studi Administrasi Pendidikan, Progran Pascasarjana Universitas Negeri Makassar,
Sulawesi Selatan.

hjerosdiana10@gmail.com

Abstrak

Abstract: The purpose of this research is to look at the educational achievements of students through an internal quality assurance system and as a tool to achieve and maintain school progress. Research, with a quantative approach. The data obtained is obtained through interview techniques, observations, and library studies. The results of the study were analyzed by using data reduction, presentation of data and drawing conclusions. The findings of the meaning of the importance of SPMI are implemented in elementary school educational institutions. The study was conducted at one of SMAN 3 Wajo's schools. The results of this study show that: (1) SPMI which is carried out continuously contributes to the acquisition of superior accreditation ratings. (2) The SPMI cycle that is carried out in its entirety has guided the course of various tasks from school stakeholders. (3) Quality culture can be created through the implementation of SPMI.

Keywords: Internal Quality Assurance System; Quality of SMAN 3 Wajo School

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat capaian pendidikan anak didik melalui sistem penjaminan mutu internal dan sebagai alat untuk mencapai serta memelihara kemajuan sekolah. Penelitian tersebut, dengan pendekatan kuantatif. Data yang diperoleh didapatkan melalui teknik interview, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian dianalisis dengan digunakan reduksi data, penyajian data dan manrik kesimpulan. Temuan adanya pemaknaan terhadap pentingnya SPMI dilaksanakan pada lembaga pendidikan sekolah dasar. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah SMAN 3 Wajo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) SPMI yang dilaksanakan secara kontinu memberikan kontribusi terhadap perolehan peringkat akreditasi unggul. (2) Siklus SPMI yang dilaksanakan secara utuh telah memandu jalannya berbagai tugas dari stakeholders sekolah. (3) Budaya mutu dapat tercipta melalui implementasi SPMI.

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 28 Tahun 2016 telah mendefinisikan mutu, penjaminan mutu dan sistem penjaminan mutu. Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Pembentukan TPMPS merupakan hal yang sangat penting sebagai langkah awal penyiapan pelaksanaan SPMI di satuan pendidikan. TPMPS adalah singkatan dari Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah/Satuan Pendidikan. SPMI dapat penjaminan mutu di dalam manajemennya. Unsur penjaminan mutu

tersebut dapat dalam bentuk Tim Penjaminan Mutu Sekolah yang merupakan tim independent di luar manajemen sekolah yang minimal berisi unsur manajemen, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya di satuan Pendidikan tersebut. Jika sumber daya di satuan Pendidikan tersebut tidak mencukupi, fungsi penjaminan mutu ini menjadi tugas dari manajemen sekolah yang ada. Untuk melaksanakan SPMI di satuan pendidikan tim penjaminan mutu perlu dibentuk sebagai tim yang mengoordinasikan semua kegiatan atau pelaksanaan penjaminan mutu di satuan pendidikan. SPMI dapat dilaksanakan melalui koordinasi pelaksanaan penjaminan mutu yang dikawal oleh TPMPS.

Sistem penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik di satuan pendidikan jika terdapat unsur penjaminan mutu di dalam manajemennya. Unsur penjaminan mutu tersebut dibentuk dalam sebuah Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang merupakan tim independen di luar manajemen sekolah yang minimal berisi perwakilan pimpinan satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya serta komite di satuan pendidikan tersebut. Jika sumberdaya satuan pendidikan tidak mencukupi, fungsi penjaminan mutu ini menjadi tugas dari tim

manajemen yang sudah ada dalam satuan pendidikan.

KAJIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP)

Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di sekolah (Permendikbud No. 28 Tahun 2016). Mutu pendidikan di sekolah cenderung tidak ada peningkatan tanpa diiringi dengan penjaminan mutu pendidikan oleh sekolah. Mutu pendidikan di satuan pendidikan sulit diwujudkan tanpa upaya penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Hal ini menunjukkan bahwa standar mutu merupakan acuan dalam melakukan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan.

PEMETAAN MUTU PENDIDIKAN

Pemetaan mutu pendidikan merupakan langkah yang pertama dilaksanakan dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal. Kegiatan dalam pemetaan mutu pendidikan dimulai dengan pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, penentuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi. Pengembangan instrumen dan pengumpulan data telah dilakukan oleh satuan pendidikan melalui evaluasi diri sekolah yang dikenal sebagai istilah e-EDS.

Hasil evaluasi diri sekolah ini dinamakan sebagai rapor mutu sekolah/satuan pendidikan.

Rapor mutu satuan pendidikan sangat perlu ditindaklanjuti dalam bentuk analisis data, penentuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi. Ketiga hal inilah yang akan kita bahas pada unit pembelajaran ini. Untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan di satuan Pendidikan

PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU

Perkembangan teknologi yang saat ini dikenal dengan era revolusi 4.0 memaksa kita menyesuaikan seluruh kerangka sendi dan perangkat kerja pada setiap segmen kehidupan, termasuk pengelolaan sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat menuntut seluruh komponen sekolah untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, kompetensi yang terstandar serta mampu mendukung dan menyelenggarakan pendidikan secara profesional. Peserta didik yang berkualitas merupakan keluaran (*output*) dari sistem

persekolahan yang baik. Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai penentu utama yang mengelola masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Perencanaan adalah salah satu komponen yang berfungsi sebagai pengendali manajemen di lingkungan sekolah. Perencanaan juga memegang peran penting dalam upaya kemajuan sekolah. Rencana diibaratkan suatu peta. Ketika rencana telah dibuat, satuan pendidikan dapat melihat sejauh mana kemajuan yang telah dibuat, dan seberapa jauh posisinya dari tujuan yang telah dicanangkan. Dengan mengetahui di mana posisi sekarang, satuan pendidikan dapat mengambil keputusan yang akan dilakukan berikutnya. Perencanaan yang baik pada suatu kegiatan adalah awal dalam meraih sebuah kesuksesan. Sehingga dalam membuat perencanaan harus menggunakan data, fakta dan estimasi yang ada dasarnya.

PELAKSANAAN PEMENUHAN MUTU

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 91 berisi pernyataan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui SNP

(Suharsaputra, 2013: 383-384). Dengan pemenuhan seluruh standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut maka tingkat pendidikan di Indonesia akan semakin bermutu dan mampu melahirkan lulusan yang berdaya saing. Orientasi terhadap mutu membutuhkan sistem penjaminan mutu agar mutu dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu (Quality Assurance System) dalam suatu institusi pendidikan merupakan tuntutan eksternal dan internal. Tuntutan mutu eksternal dan internal tersebut membantu dalam peningkatan penjaminan mutu yang baik. Secara eksternal penjaminan mutu dinamakan SMPE dan secara internal penjaminan mutu dinamakan SMPI.

SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi di luar satuan pendidikan, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. SPMI berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai SNP. Sistem Penjaminan mutu ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan. SPMI ini ditetapkan oleh satuan pendidikan

untuk dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan.

MONITORING DANEVALUASI (MONEV)

Monitoring dan evaluasi (Monev) terhadap program kegiatan sekolah sangat penting bagi kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, serta upaya peningkatan kualitas kinerja sekolah. Tanpa Monev, program kegiatan sekolah yang telah direncanakan dengan baik akan dilaksanakan tanpa arah, sehingga proses penyelenggaraan program dapat melenceng dan tujuan yang direncanakan tidak tercapai. Agar Monev dapat dilaksanakan dengan baik, maka Saudara harus memahami konsep, tahapan, dan fungsi dari setiap tahapan pelaksanaan Monev. Dalam siklus sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh satuan pendidikan, setelah melakukan tahapan pemetaan mutu, sekolah memiliki dokumen rencana kerja sekolah secara terperinci pada program dan kegiatan sekolah sampai pada anggaran sekolah. Selanjutnya sekolah melaksanakan program dan kegiatan yang sudah dibuat yang selanjutnya disebut pelaksanaan rencana pemenuhan mutu. Selanjutnya sekolah melaksanakan siklus selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi (Monev).

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Idris, 2018. *Teknik Menulis Best Practice bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Online (<https://www.kompasiana.com/idrisapandi>), diakses tanggal 19 Maret 2020.
- Association for Prevention of Torture (APT). 2011. *Making Effective Recommendation Switzerland: Center for Detention Studies*.
- Buku Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- Dikdasmen, Kemdikbud, Jakarta. Dayat, 2005. *Manajemen Umum dan Bidang-bidang Manajemen*.
- Direktorat Dikdasmen. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Kemendikbud.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan. 2019. *Penyusunan Rencana Kerja Sekolah*.
- Dirjen GTK. Kemdikbud. Ferayanti M. & Priyadi J. 2019. *Penyusunan Rencana kerja Sekolah (MPCKS-RKS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://id.wikipedia.org>. Praktek terbaik, diakses tanggal 23 Maret 2020.
- Satori, Djam'an, 2010. *Peningkatan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: UPI.
- Transparency International. (2018). *Corruption Perception Index 2018*. Retrieved November 30, 2019, from Transparency International: The Global Coalition Against Corruption: <https://www.transparency.org/cpi2018>
- UNESCO. (2015). *UN Roadmap for Implementing the Global Action Program on Education for Sustainable Development*. Paris: UN Headquarter.
- No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia (2003)